

**GAMBARAN PERILAKU TENTANG DAGUSIBU MASYARAKAT
DUSUN CENDOL BARAT DESA NGADIREJO KECAMATAN
KROMENGAN KABUPATEN MALANG**

*DESCRIPTION of BEHAVIOR about DAGUSIBU COMMUNITY at
CENDOL BARAT, NGADIREJO, KROMENGAN, MALANG*

Dewi Lindawati, Jainuri Erik Pratama
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Masyarakat pada umumnya melakukan pengobatan secara mandiri dan ke dokter. Dagusibu merupakan pengelolaan obat dirumah tangga yang baik dan benar, yaitu dapatkan, gunakan, simpan, dan buang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat tentang dagusibu masyarakat Dusun Cendol Barat Desa Ngadirejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 104 responden dengan kriteria responden bapak/ibu, usia 20–50 tahun, mampu membaca dan menulis, bersedia menjadi responden, pernah menggunakan obat (minimal 3 bulan terakhir minum obat) yang dilakukan pada bulan Februari – Maret 2019. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Data diperoleh dengan penyebaran kuisioner yang pertanyaannya mencakup 4 variabel yaitu : variabel dapatkan responden menjawab tepat sebanyak 69,2%, cukup tepat 20,2%, kurang tepat 8,7% dan tidak tepat 1,9%. Variabel gunakan responden menjawab tepat sebanyak 88,5%, cukup tepat 9,6%, kurang tepat 1,0%, dan tidak tepat 1,0%. Variabel simpan responden menjawab tepat sebanyak 67,3%, cukup tepat 24,0%, kurang tepat 6,7%, dan tidak tepat 1,9% sedangkan variabel buang responden menjawab tepat 53,8%, cukup tepat 22,1%, kurang tepat 14,4%, dan tidak tepat 9,6%. Pengolahan dan analisis data dengan analisa deskriptif. Perilaku masyarakat tentang dagusibu di dusun Cendol Barat desa Ngadirejo kecamatan Komengan kabupaten Malang tergolong tepat.

Kata Kunci: Dagusibu, Masyarakat, Perilaku, dan Pengelolaan Obat

ABSTRACT

The community generally treats themselves independently or goes to the doctor. DAGUSIBU is the good and right treatment of household medicine by applying Get, Use, Keep, and Dispose or *DApatkan, GUanakan, SIMpan, and BUang (DAGUSIBU)*. This research aimed to determine the description of community behavior about the *DAGUSIBU* community of West Cendol Hamlet, Ngadirejo Village, Kromengan District, Malang Regency. This research applied descriptive research. The number of samples was 104 respondents with the criteria of adult male/female respondents, ages 20–50 years, able to read and write, willing to be respondents, ever using drugs (at least the last 3 months taking medicine) conducted in February - March 2019. Sample selection was done with the purposive sampling method. The data were obtained by distributing questionnaires in which the questions included four variables, namely: the variable ‘Get’ the respondent to answer accurate 69.2%, quite accurate 20.2%, not exactly accurate 8.7% and not accurate 1.9%. The variable ‘Use’ by the respondent answered accurate 88.5%, quite accurate 9.6%, not exactly accurate 1.0%, and not accurate 1.0%. The ‘Keep’ of the respondent answered accurate as much as 67.3%, quite accurate 24.0%, Not exactly accurately 6.7%, and not accurate 1.9% while the respondent’s ‘Dispose’ variable answered accurate 53.8%, quite accurate 22.1%, not exactly accurately 14.4%, and Not accurate 9.6%. Processing and analyzing data used descriptive analysis. Community behavior about *DAGUSIBU* in the West Cendol hamlet, Ngadirejo village, Komengan sub-district, Malang district is quite appropriate.

Keywords: Dagusibu, society, behavior, and drug management

Kesehatan merupakan bagian penting dari kesejahteraan masyarakat. Pentingnya kesehatan tubuh tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009, telah ditetapkan Upaya Kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Salah satu upaya untuk memperoleh kesehatan atau kesembuhan kembali dari suatu penyakit antara lain dengan melakukan pengobatan ke dokter atau melakukan pengobatan sendiri (Atmoko dan Kumiawati, 2009).

Setiap obat memiliki manfaat, akan tetapi obat juga mempunyai efek samping yang merugikan. Oleh karena itu, penting sekali dalam menggunakan obat sesuai dengan aturan-aturannya. Jika penggunaan obat salah, tidak tepat, tidak sesuai takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan menurut Depkes RI 2008 dalam Graseka 2018.

Pengelolaan obat dirumah tangga yang baik dan benar diperkenalkan dengan istilah dapatkan, gunakan, simpan, dan buang (IAI, 2014). Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat atau yang sering disingkat dengan Dagusibu merupakan merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai salah

satu langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 (Graseka, 2018).

Dari pernyataan beberapa masyarakat dusun Cendol Barat, diketahui bahwa sebagian masyarakat melakukan pengobatan sendiri. Masyarakat biasanya mendapatkan obat dengan cara membeli dari warung dan apotek. Dalam penggunaan obat, masih terdapat beberapa kesalahan meskipun sudah mendapatkan obat dari tempat yang seharusnya, ada masyarakat yang menggunakan obat dalam bentuk sediaan sirup yang dikonsumsi lebih dari 28 hari setelah dibuka, selain itu ada masyarakat yang mengkonsumsi antibiotik sehari sekali yang seharusnya sehari diminum tiga kali dan harus dihabiskan, terdapat juga masyarakat yang salah menggunakan obat tetes luka povidon iodine yang digunakan sebagai obat tetes mata, kesalahan masyarakat dalam penggunaan obat analgesik antipiretik yang diminum terus menerus sampai obat habis yang seharusnya hanya diminum seperlunya saja. Tentang penyimpanan obat, beberapa masyarakat menyimpan obat didalam lemari es, padahal hanya obat tertentu saja yang perlu disimpan dilemari es, selain itu obat disimpan dalam suhu ruangan terhindar dari sinar matahari.

Pada pembuangan obat, obat yang sudah kadaluarsa maupun obat yang tidak habis dikonsumsi, masyarakat langsung membuangnya ke tempat sampah, yang seharusnya obat-obat tersebut masih perlu dihancurkan terlebih dahulu (untuk obat dalam sediaan padat seperti tablet, kapsul, suppositoria), dan diencerkan terlebih dahulu (untuk obat sediaan likuid seperti sirup, emulsi, dan suspensi) yang kemudian ditimbun dengan tanah.

Dilihat dari contoh beberapa kesalahan pengelolaan obat dimasyarakat, dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Tentang Dagusibu Masyarakat Dusun Cendol Barat Desa Ngadirejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang”. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengelolaan obat yang benar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik purposive sampling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan metode analisa data secara deskriptif, dan pengambilan data dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan dengan skala nominal. Pemberian skor nilai 1 untuk

jawaban benar dan nilai 0 jawaban salah. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus persentase untuk menentukan responden termasuk dalam kategori:

1. Kategori Tepat, hasil persentase 76% - 100%
2. Kategori Cukup Tepat, hasil persentase 56% - 75%
3. Kategori Kurang Tepat, hasil persentase 40% - 55%
4. Kategori Tidak Tepat, hasil persentasenya < 40%.

Rumus : $P = \frac{s}{S} \times 100$

P = Persentase, s = Skor yang diperoleh, S = Skor maksimal (Arikunto, 1998:246).

Tahap Penelitian

Rancangan penelitian ini meliputi tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisa data. Pada proses tahapan persiapan, peneliti menentukan variable penelitian, penentuan populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, kemudian menentukan metode penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan wawancara dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat. Tahap akhir yaitu analisa data secara deskriptif dalam bentuk tabel.

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat di Dusun Cendol Barat Desa

Ngadirejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang yang diwakili keluarga – keluarga, sehingga jumlah populasi adalah dengan menghitung jumlah keluarga yang mempunyai kartu keluarga. Data yang diperoleh dari kantor desa Ngadirejo jumlah keluarga di dusun Cendol Barat sebanyak 140 keluarga, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 140 keluarga.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus slovin, yaitu sebanyak 104 keluarga

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n= jumlah sampel

N=jumlah populasi

e^2 = presisi yang diterapkan 5%

Kriteria inklusi

- Bapak / Ibu
- usia 20 – 50 tahun
- Mampu membaca dan menulis
- Bersedia menjadi responden
- Pernah menggunakan obat (minimal 3 bulan terakhir minum obat)

Hasil Penelitian

Disajikan hasil penelitian tentang gambaran perilaku dagusibu masyarakat dusun Cendol Barat desa Ngadirejo kecamatan Kromengan kabupaten Malang. Data yang diperoleh sebagai berikut :


4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Diketahui hasil uji validitas nilai r hitung (korelasi) pada tiap-tiap butir lebih besar dari r tabel (0,239) sehingga hasil uji validitas kuesioner dapat dikatakan valid. Pada uji reliabilitas dihasilkan nilai cronbach alpha 0,841 yang lebih besar dari nilai r tabel (0,239) sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner reliable.

4.1.2 Data Demografi

	Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	22	21,15%
	Perempuan	82	78,85%
Usia	12 – 16th	0	0
	17 - 25 th	3	2,88%
	26 – 35 th	41	39,42%
	36 – 45 th	48	46,15%
	46 – 55 th	12	11,54%
Jenis Pendidikan	SD	17	16,35%
	SMP	36	34,62%
	SMA	28	26,92%
	Perguruan Tinggi	23	22,12%
Status Pekerjaan	Bekerja	53	50,96%
	Tidak Bekerja	51	49,04%

4.1.3 Gambaran Perilaku Cara Mendapatkan (Da)

No	Pernyataan	Hasil	
		Benar	Salah
1	Dari manakah anda mendapatkan/membeli obat?	87 responden (84%)	17 responden (16%)
2	Apa yang harus diperhatikan saat mendapatkan/membeli obat ?	75 responden (72%)	29 responden (28%)
3	Menurut anda apakah arti gambar ini pada obat ? 	59 responden (57%)	45 responden (43%)
4	Jika ada tetangga atau saudara anda memberi obat yang menurutnya anda sakit yang sama dengannya, apa yang anda lakukan?	93 responden (89%)	11 responden (11%)
5	Menurut anda, bagaimana sikap yang tepat saat membeli obat di apotek	94 responden (90%)	10 responden (10%)

4.1.4 Gambaran Perilaku Cara Menggunakan (Gu)

No	Pernyataan	Hasil	
		Benar	Salah
6	Jika anda membeli obat akan tetapi lupa aturan / cara minumannya apakah yang anda lakukan ?	91 responden (88%)	13 responden (12%)
7	Dari manakah anda mengetahui cara menggunakan obat ?	101 responden (97%)	3 responden (3%)
8	Menurut anda bagaimana aturan minum obat amoksisilin ?	72 responden (69%)	32 responden (31%)
9	Jika anda mengalami rasa yang tidak wajar seperti gatal-gatal setelah mengkonsumsi obat, apakah yang akan anda lakukan pertama kali ?	94 responden (90%)	10 responden (10%)
10	Menurut anda bagaimana cara menggunakan salep kulit ?	103 responden (99%)	1 responden (1%)

4.1.5 Gambaran Perilaku Cara Menyimpan (Si)

No	Pernyataan	Hasil	
		Benar	Salah
11	Jika anda mempunyai obat batuk tablet, akan tetapi bentuk tabletnya berbeda dengan kondisi pertama kali beli (lembek). Bagaimanakah menurut anda?	80 responden (77%)	24 responden (23%)
12	Menurut anda bagaimana cara menyimpan obat sirup parasetamol?	54 responden (52%)	50 responden (48%)
13	Menurut saudara bagaimana cara menyimpan tablet, pil, dan kapsul yang benar ?	102 responden (98%)	2 responden (2%)
14	Menurut anda bagaimana cara menyimpan obat jenis suppositoria (obat peluru) ?	78 responden (75%)	26 responden (25%)
15	Jika anda mempunyai obat tetes mata dan obat betadin tetes luka, bagaimanakah cara anda menyimpannya ?	96 responden (92%)	8 responden (8%)

4.1.6 Gambaran Perilaku Cara Membuang (Bu)

No	Pernyataan	Hasil	
		Benar	Salah
16	Bagaimana cara saudara memusnakan obat yang berbentuk cairan ?	74 responden (71%)	30 responden (29%)
17	Bagaimana cara saudara pemusnahan obat jika berbentuk padatan, seperti pil atau tablet ?	70 responden (67%)	34 responden (33%)
18	Menurut anda bagaimana cara pertama kali membuang botol obat yang sudah habis ?	59 responden (57%)	45 responden (43%)
19	Menurut anda tempat pembuangan sampah obat dengan sampah lain di rumah yang benar seperti apa?	99 responden (95%)	5 responden (5%)
20	Jika anda memiliki obat tanpakemasan yang biasanya kita sebut obat los-los an, bagaimana cara anda membuangnya?	58 responden (56%)	46 responden (44%)

4.1.7 Analisis Gambaran Perilaku Berdasarkan Jawaban Responden

No	Sub Variabel	Persentase	Kriteria
1	Dapatkan	78,5%	Tepat
2	Gunakan	88,7%	Tepat
3	Simpan	78,8%	Tepat
4	Buang	69,2%	Cukup tepat
Rata-rata		78,8%	Tepat

4.1.8 Analisis Gambaran Perilaku Berdasarkan Jumlah Responden

No	Variabel	Nilai	Tepat		Cukup Tepat		Kurang tepat		Tidak Tepat	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Cara mendapatkan	4	72	69,2%	21	20,2%	9	8,7%	2	1,9%
2	Cara menggunakan	4	92	88,5%	10	9,6%	1	1,0%	1	1,0%
3	Cara menyimpan	4	70	67,3%	25	24,0%	7	6,7%	2	1,9%
4	Cara membuang	3	56	53,8%	23	22,1%	15	14,4%	10	9,6%

PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang telah melalui tahap uji validitas isi, uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Software SPSS Versi 16.00 For Windows*. Hasil pengujian validitas untuk 20 pertanyaan dinyatakan valid karena masing-masing variabel yang diuji memiliki koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel, sehingga 20 pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam penyebaran kuesioner penelitian. Sedangkan Uji reliabilitas diketahui nilai *Alpha Cronbach* untuk gambaran

perilaku masyarakat tentang dagusibu di dusun Cendol Barat adalah sebesar 0,841 dari total seluruh pertanyaan yang artinya kuesioner cukup reliable.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu 82 responden. Pada tabel yang terlampir, tingkat ketepatan perilaku responden perempuan persentase tertinggi terdapat pada kategori perilaku tepat yaitu 55 responden (67,1%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki persentase tertinggi terdapat pada kategori perilaku

cukup tepat yaitu 8 responden (36,4%). Hal ini didukung oleh pernyataan Kristina et al (2008) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan berhubungan dengan perilaku pengobatan sendiri yang rasional. Responden perempuan banyak terlibat dalam pengobatan anggota keluarganya dibandingkan dengan responden laki-laki. Dengan demikian, baik langsung ataupun tidak, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku pengobatan sendiri.

Pengelompokan usia responden berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2009), mengklasifikasikan usia manusia menjadi 9 kategori, yaitu balita 0-5 tahun, kanak-kanak 5-11 tahun, remaja awal 12-16 tahun, remaja akhir 17-25 tahun, dewasa awal 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun, lansia awal 46-55 tahun, lansia akhir 56-65 tahun, dan manula 65 tahun sampai atas.

Berdasarkan kriteria dalam inklusi kelompok usia yang digunakan sebagai sampel adalah kelompok usia remaja akhir, dewasa awal, dewasa akhir dan lansia awal. Diketahui bahwa tingkat ketepatan perilaku tertinggi diperoleh pada responden yang berusia 26-35 tahun. Menurut penelitian Jefrin dkk (2014) umur bukanlah faktor mutlak yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Green pada jurnal kesehatan masyarakat (Adi, dkk, 2016) karakteristik yang ada dalam diri responden seperti umur adalah faktor yang dapat mendorong terciptanya suatu perilaku kesehatan. Namun pada dasarnya umur tidak menjamin

kedewasaan dan kematangan dalam berpikir seseorang untuk mengambil suatu tindakan. Seseorang pada kategori usia dewasa tidak menjadikan orang tersebut melakukan perilaku yang tepat dalam pengelolaan obat yang baik, begitu pula sebaliknya seseorang pada kategori usia muda belum tentu melakukan perilaku yang buruk.

Dari analisis data jumlah responden pada pendidikan SMP lebih banyak yaitu 36 responden. Faktor yang mempengaruhi mayoritas responden hanya mencapai pendidikan terakhir SMP dapat dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang lebih tinggi, pemahaman masyarakat yang hanya wajib belajar 9 tahun, dan dapat juga dikarenakan faktor ekonomi. Pada tabel yang terlampir, diketahui bahwa perilaku tepat persentase tertinggi terdapat pada pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 100%, pada kategori perilaku cukup tepat persentase tertinggi terdapat pada pendidikan SD yaitu sebesar 64,7%, dan pada perilaku kurang tepat persentase tertinggi juga terdapat pada pendidikan SD yaitu sebesar 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi juga berpengaruh terhadap ketepatan perilaku.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Notoadmodjo (2007) yang mengatakan bahwa melalui pendidikan seseorang dapat

meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam bertindak.

Dari ke empat variabel penelitian gambaran perilaku cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang diketahui bahwa responden yang menjawab benar lebih banyak daripada responden yang menjawab salah. Pada artikel yang berjudul *Filsafat Ilmu dan Logika* yang ditulis oleh I Gusti Bagus R.U edisi 2013, disebutkan bahwa cara memperoleh suatu kebenaran itu terdapat beberapa cara yaitu, secara kebetulan, *trial and error*, dan dengan cara berpikir kritis atau berdasarkan pengalaman. Juga dijelaskan bahwa sebenarnya, setiap orang memiliki tingkat kemampuan berpikir yang seringkali ia sendiri tidak menyadarinya. Ketika mulai menggunakan kemampuan berpikir tersebut, fakta-fakta yang sampai sekarang tidak mampu diketahuinya, lambat-laun mulai terbuka dihadapannya.

Berdasarkan data analisis jawaban dari responden pada tiap sub variabel dapat diketahui berapa banyak responden yang tergolong tepat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat.

Pada sub variabel dapatkan, responden yang tergolong tepat dalam mendapatkan obat sebanyak 69,2% (72 responden), responden yang tergolong cukup

tepat sebanyak 20,2% (21 responden), responden yang tergolong kurang tepat sebanyak 8,7% (9 responden) dan responden yang tergolong tidak tepat dalam mendapatkan obat sebanyak 1,9% (2 responden).

Pada sub variabel gunakan, persentase tertinggi diperoleh pada kelompok dengan kategori tepat yaitu sebesar 88,5% (92 responden), kelompok perilaku cukup tepat sebanyak 9,6% (10 responden), kelompok perilaku kurang tepat sebanyak 1,0% (1 responden), dan kelompok perilaku tidak tepat sebanyak 1,0% (1 responden).

Pada sub variabel simpan, persentase tertinggi diperoleh pada perilaku tepat yaitu sebesar 67,3% (70 responden), sedangkan perilaku cukup tepat sebesar 24,0% (25 responden), perilaku kurang tepat sebesar 6,7% (7 responden), dan perilaku tidak tepat sebesar 1,9% (2 responden).

Pada sub variabel buang, persentase tertinggi terdapat pada kelompok perilaku tepat sebanyak 53,8% (56 responden), sedangkan perilaku cukup tepat sebanyak 22,1% (23 responden), perilaku kurang tepat sebesar 14,4% (15 responden), dan perilaku tidak tepat sebanyak 9,6% (10 responden).

Dari analisa gambaran perilaku berdasarkan jawaban responden, persentase jawaban benar paling rendah pada sub variabel buang sebesar 69,2% termasuk kategori cukup

tepat, untuk sub variabel dapatkan, gunakan, dan simpan termasuk kategori tepat. Hal ini didukung dengan gambaran perilaku berdasarkan jumlah responden, pada sub variabel buang responden yang perilaku termasuk kurang tepat sebanyak 15 responden dan tidak tepat sebanyak 10 responden.

Dari keempat sub variabel tersebut diketahui bahwa perilaku responden pada sub variabel buang paling rendah total persentase ketepatan perilakunya (69,2%) yang termasuk dalam perilaku cukup tepat sedangkan pada sub variabel gunakan, simpan, dan dapatkan termasuk dalam perilaku tepat. Sehingga dapat dikatakan masyarakat lebih paham cara menggunakan, menyimpan, dan menggunakan obat dari pada cara membuang obat. Menurut Notoatmojo 2010, faktor yang mempengaruhi tindakan/perilaku adalah pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lainnya. Dari informasi yang didapatkan masyarakat lebih banyak mendapatkan informasi dalam menggunakan obat daripada informasi cara membuang obat/kemasannya, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang bagaimana cara yang tepat dalam mengelola obat setelah habis digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran perilaku masyarakat tentang dagusibu di dusun

Cendol Barat desa Ngadirejo kecamatan Komengan kabupaten Malang tergolong tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dipersembahkan kepada masyarakat dusun Cendol Barat yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Nur Rahman P, P. N. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyril Tinjomoyo Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (*e-journal*), volume 4, nomor 5.
- Atmoko, W. K. 2009. *Sebuah Respon Realistik Perilaku Konumen di Masa Krisis, Bisnis, Kewirausahaan*
- Banggo, Grisela. 2018. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat di Desa Ndetundora Iii Kabupaten Ende*. Kupang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- Depkes RI. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta: PP IAI.
- Kristina, P. S. 2008. *Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman*. Majalah Farmasi Indonesia 19:32-40.

- Kunto, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurfitriani, et al 2015. *Analisis Faktor-Faktor Perilaku yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Dislipidemia*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, Vol2.
- Sambara, Jefrin, dkk. 2014. *Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Tentang Penggunaan Obat yang Benar*. Kupang: *Jurnal Info Kesehatan* vol 12.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.